

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kas	2c,2d,2e,4,43	433.847	427.341
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f,5,43	1.573.094	1.577.060
Giro pada bank lain - bersih	6,43	225.342	215.060
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g,7,43	1.112.520	553.497
Efek-efek	2d,2h,8,43	3.572.070	2.914.682
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,9,43	16	138
Kredit yang diberikan- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 Juni 2018 dan 2017 masing- masing sebesar Rp450.439 dan Rp396.496	12,43	18.186.349	18.067.674
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2v,10,43	194.840	154.519
Pajak dibayar dimuka	2y,21a	12.280	30.884
Biaya dibayar dimuka	2p,11	178.156	113.232
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,13,43	30.315	30.183
Penyertaan saham	2d,2k,2l,14,43	137	137
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp160.650 dan Rp167.903	25,36	2.058.966	2.066.084
Aset takberwujud - bersih	2o,16	54.977	58.638
Agunan yang diambil alih - bersih	2k,2q,17	1.110.025	1.390.539
Aset pajak tangguhan	2y,21c	57.255	57.255
Aset lain-lain	2c,2d,2p,17,43	82.641	70.061
JUMLAH ASET		<u>28.882.830</u>	<u>27.727.008</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,18,43	77.627	79.178
Simpanan dari nasabah	2c,2d,2s,19, 43,2ad,36	23.179.448	22.276.236
Simpanan dari bank lain	2d,2t,20,43	365.677	181.728
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,9,43	38	415
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,13,43	30.315	30.183
Utang pajak	2y,21b	12.099	15.752
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,22,43	68.058	56.882
Pinjaman subordinasi	2d,2u,25,43	203.910	203.910
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa,24	310.568	297.153
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,43	96.747	77.659
JUMLAH LIABILITAS		<u>24.344.487</u>	<u>23.219.096</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp110.88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.969.983.143 saham pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017	26	1.751.482	1.751.482
Tambahan modal disetor	27	414.754	414.753
Revaluasi aset tetap	2n,15	1.303.818	1.303.818
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	2d,2h,8	(8.728)	23
Saldo laba		1.077.017	1.037.836
JUMLAH EKUITAS		<u>4.538.343</u>	<u>4.507.912</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>28.882.830</u>	<u>27.727.008</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2v,2w,2ad,28,36	1.096.289	1.167.653
Beban bunga	2v,2w,2ad,29,36	540.721	(607.455)
Pendapatan bunga – bersih		555.568	560.198
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Administrasi	2x	13.033	10.688
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	2h,8		1.281
Provisi dan komisi lainnya	2w,2x	10.947	16.998
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih	2c	3.919	10.534
Lain-lain – bersih	2x	8.095	6.550
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>35.994</u>	<u>46.051</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban tenaga kerja	2x,30,36	222.483	(229.445)
Beban operasi	2x,31,36	192.257	(172.418)
Beban umum dan administrasi	2x,32	63.738	(76.870)
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	2k,33	54.703	(40.669)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih	2h	315	-
Jumlah beban operasional lainnya		<u>533.496</u>	<u>(519.403)</u>
LABA OPERASIONAL		58.066	86.608
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	34	(3.357)	(4.476)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		54.709	82.133
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2y,21c	19.233	(12.270)
Pajak tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan - bersih		19.233	(12.270)
LABA TAHUN BERJALAN		35.476	69.863

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN**

**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Surplus revaluasi aset tetap	2n,15	1.303.818	1.303.818
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2aa,24		-
Pajak penghasilan terkait	2y,15,21c		-
Sub jumlah		<u>1.303.818</u>	<u>1.303.818</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h,8	(8.751)	39
Pajak penghasilan terkait	2y,21c	-	-
Sub jumlah		<u>(8.751)</u>	<u>39</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u><u>26.725</u></u>	<u><u>69.902</u></u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2z,35	2,25	4,42

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga	10,28	1.068.015	1.179.710
Pembayaran bunga	22,29	(529.274)	(598.599)
Pembayaran beban tenaga kerja	30	(201.016)	210.845
Pembayaran beban umum dan administrasi	31,32	(309.319)	(316.202)
Pembayaran pajak penghasilan badan	31c	(19.233)	12.270
Pembayaran beban operasional	34	25.048	(4.342)
Pembayaran beban non-operasional lainnya-bersih		(4.356)	29.053
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		29.865	66.505
Penurunan (penambahan) aset operasi:			
Kredit yang diberikan		107.967	(680.966)
Aset lain-lain		(59.116)	(164.998)
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	18	(1.723)	(23.115)
Simpanan nasabah	19	903.212	2.211.260
Simpanan dari bank lain	20	183.949	419.652
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	23	24.927	(13.001)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		1.189.072	1.815.336
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	15	8.110	334
Pembelian efek-efek - bersih	8	(657.388)	(466.218)
Perolehan aset tetap	15	9.233	(6.075)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(640.045)	(471.959)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran umum terbatas V dan biaya emisi saham		-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	25	-	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	-
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		549.027	1.343.377
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		22.803	(866)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.773.315	2.930.188
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		3.345.145	4.272.699
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	433.847	487.243
Giro pada bank indonesia	5	1.573.093	1.611.670
Giro pada bank lain	6	225.685	240.662

Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	6	1.112.520	1.213.427
Sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	-	719.699
Jumlah		<u>3.345.145</u>	<u>4.272.699</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 Juni 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor - bersih	Surplus revaluasi aset - bersih	Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak	Saldo Laba	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2018		1.751.482	414.754	1.303.817	22	1.041.540	4.511.615
Penawaran umum terbatas V:							
- Hasil penawaran umum terbatas	26	-	-	-	-	-	-
- Biaya emisi saham	27	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	35.476	35.476
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	27	-	-	-	-	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	-	-	-	-
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui Transaksi dengan pemilik ekuitas		-	-	-	-	-	-
Transaksi ekuitas lainnya		-	-	-	(8.750)	-	(8.750)
Saldo per 30 Juni 2018		1.751.482	414.754	1.303.817	(8.728)	1.077.016	4.538.341

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 53 tanggal 26 Juni 2018 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal SH., M.Kn. Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0216506 tanggal 28 Juni 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kantor pusat operasional	1	1
Kantor cabang	34	39
Kantor cabang pembantu	64	64
Kantor kas	9	11
<i>Payment points</i>	9	10
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	159	166

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment points* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2018:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26.950.252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45.131.980)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2018: (lanjutan)

Keterangan	Jumlah Saham
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45.131.980)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(157.961.931)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017	15.507.348.376

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 91 tanggal 30 Juni 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris	Elizawatie Simon *)
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto *)

*) Belum diajukan *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan *)
Direktur	Andry Siantar
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Anas Latief
Direktur Kepatuhan dan Independen	Abdul Harris C.J. Simbolon *)
Direktur	Tomy Jongelis *)
Direktur	Indrastomo Nugroho *)

*) Belum diajukan *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Juni 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal SH., M.Kn. No. 20 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0147550 tanggal 19 Juni 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris Independen	Melania Halim *)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Direktur Kepatuhan dan Independen	Andry Siantar
Direktur	Elizawatie Simon
Direktur	Alex Susanto
Direktur	Anas Latief
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Dyah Hindraswarini
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja

*) Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Juli 2017, susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Juli 2017, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Juli 2017, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Richard Halim Kusuma	Richard Halim Kusuma
Anggota	Yohana Paliling	Yohana Paliling

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing adalah Rumi Kreshna Wibowo.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Dewan Komisaris	3.213.034.590	3.994.250.015
Direksi	5.919.807.706	4.577.478.560
Jumlah	<u>9.132.842.296</u>	<u>8.571.728.575</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.656 dan 3.052 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juni 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2017, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa
- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Tidak terdapat dampak yang material atas standard dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui labarugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi tasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Lain

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan :

Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada bank lain
Penempatan pada Bank Indonesia
dan bank lain
Efek-efek

Tagihan derivative

Kredit yang diberikan
Tagihan akseptasi
Pendapatan bunga yang masih
Penyertaan saham
Setoran jaminan dan tagihan
akan diterima

Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga
jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi

Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut : (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas derivative

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bunga masih harus dibayar

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Beban akrual dan liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggung perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hapus Buku

Dalam hal penghapusan buku aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode sukubunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposit*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan (*“trading”*) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (*“available-for-sale”*) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*“held-to-maturity”*) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).
- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsor oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (double-declining balance method), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif</u>	<u>Umur manfaat</u>
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun “Aset Tetap” dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengannilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk interbank call money yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito on call.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku Bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

ab. Segmen Operasi

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
(lanjutan)

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ad. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

ae. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ag. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 42).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi

Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa”, yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp297.153 dan Rp290.461. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp2.066.084 dan Rp2.099.631, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 sebesar Rp58.638 dan Rp65.959. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp12.812 dan Rp18.072. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp57.255 dan Rp57.907. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Jumlah</u>		<u>Jumlah</u>	
nosional mata			nosional mata	
uang asing			uang asing	
	Ekuivalen		Ekuivalen	
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
Rupiah		351.020		359.944
Mata Uang Asing				
Yuan China	94.520	204	294.220	33.230
Dolar Hong Kong	356.990	652	184.450	25.568
Dolar Australia	173.070	1.833	242.730	2.885
Dolar Singapura	4.431.244	46.593	2.517.923	2.572
Poundsterling Inggris	38.625	729	177.712	1.508
Euro Eropa	66.515	1.111	82.295	702
Dolar Amerika Serikat	2.156.645	30.905	2.449.213	612
Yen Jepang	6.182.000	800	5.821.000	320
Sub jumlah		<u>82.827</u>		<u>67.397</u>
Jumlah		<u><u>433.847</u></u>		<u><u>427.341</u></u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

4. KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp21,610 dan Rp13.117

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, kas (cash in safe) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp158.550 dan Rp176.790. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				13.430.021
Mata Uang Asing				
Rupiah		1.340.231		1.343.021
Dolar Amerika Serikat	16.250.000	232.863	17.250.000	234.039
Jumlah		1.573.094		15.007.081

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang “Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional” serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang “Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Utang Negara (“SUN”) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio (“LFR”) yang disimpan di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
GWM Primer	6,50%	6,53%
GWM Sekunder	16,05%	12,85%
GWM LFR	80,41%	82,89%
Dolar Amerika Serikat	8,14%	8,37%

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Jumlah</u>		<u>Jumlah</u>	
<u>nosional mata</u>			<u>nosional mata</u>	
<u>uang asing</u>		<u>Ekuivalen</u>	<u>uang asing</u>	<u>Ekuivalen</u>
<u>(angka penuh)</u>		<u>Rupiah</u>	<u>(angka penuh)</u>	<u>Rupiah</u>
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		37.348		33.695
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		20.171		12.328
PT Bank Permata Tbk, Tbk, Jakarta		76		33
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		4		4
Lain-lain				1
		<u>57.599</u>		<u>46.061</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	2.326.156	33.334	8.607.820	116.787
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	2.354.333	33.738	730.947	9.917
PT Bank Negara Indonesia, New York	192.705	2.761	204.603	2.776
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	429.962	6.161	169.400	2.298
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	61.398	880	122.541	1.663
Habib American Bank, New York	-	-	96.156	1.305
Kookmin Bank, Korea Selatan	22.438	322	79.248	1.075
Bank of China, Jakarta	41.020	588	77.248	1.048
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	-	-	-
	<u>5.428.011</u>	<u>77.783</u>	<u>10.087.963</u>	<u>136.869</u>
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.082.668	11.384	1.332.643	13.532
United Overseas Bank Ltd., Singapura	3.667.974	38.568	603.559	6.129
Standard Chartered Bank, Singapura	551.144	5.795	418.595	4.251
	<u>5.301.785</u>	<u>55.747</u>	<u>2.354.797</u>	<u>23.912</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	2018		2017	
	Jumlah	Ekuivalen	Jumlah	Ekuivalen
	nosional mata	Rupiah	nosional mata	Rupiah
	uang asing	(angka penuh)	uang asing	(angka penuh)
<u>Dolar Singapura (lanjutan)</u>				
<u>Euro Eropa</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	84.953	1.418	185.503	3.012
Standard Chartered Bank, Jerman	603.258	10.071	108.001	1.754
Indover Bank, Amsterdam			20.568	334
	688.211	11.489	314.072	5.100
<u>Dolar Australia</u>				
Commonwealth Bank, Australia	12.950	137	93.302	988
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	60.913	645	26.924	285
	73.864	782	120.226	1.273
<u>Poundsterling Inggris</u>				
Standard Chartered Bank, London	1.091.971	20.599	4.645	85
<u>Yen Jepang</u>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	3.414.036	442	4.346.265	524
<u>Dolar Hong Kong</u>				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	50.682	93	74.180	129
<u>Yuan China</u>				
Bank of China, Jakarta	77.601	168	411.968	857
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	240.110	519	237.454	494
Standard Chartered Bank, China	54.632	118	54.632	114
	372.343	805	704.054	1.465
Jumlah		225.340		215.418
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		(313)
Jumlah - Bersih		225.340		215.105

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	334	292
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	9	42
Saldo akhir tahun	<u>343</u>	<u>334</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”, kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan “Macet” dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		0,69%
Mata Uang Asing		0,06%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
Pihak ketiga (lanjutan)				
<i>Deposit Facility</i> Bank		1.040.870		444.957
Negotiable Certificate of Deposit Indonesia		(49.264)		
Sub jumlah		<u>991.606</u>		<u>444.957</u>
Dolar Amerika Serikat				
Term Deposits Bank Indonesia	5.000.000	71.650	8.000.000	108.540
Jumlah		<u>71.650</u>		<u>108.540</u>
Jumlah - Bersih		<u>1.063.256</u>		<u>553.497</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	899.888	444.957
1 sampai dengan 3 bulan		-
3 sampai dengan 12 bulan		-
Sub jumlah	<u>899.888</u>	<u>444.957</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 bulan	71.650	108.540
Jumlah - Bersih	<u><u>971.538</u></u>	<u><u>553.497</u></u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	0,75%	5,11%
Dolar Amerika Serikat	1,87%	0,00%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak Ketiga		
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Pemerintah	-	-
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	-	2.200.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	(42.751)
	<u>-</u>	<u>2.157.249</u>
Obligasi korporasi		4.028
Obligasi Pemerintah	107.289	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	2.850.000	
Nilai nominal		
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(30.002)	
Sub jumlah	<u>2.927.287</u>	<u>2.161.277</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah	487.549	486.997
Obligasi Korporasi	102.511	117.703
Negotiable Certificates of Deposits		72.982
Reksadana	54.723	75.723
Wesel Berjangka Lokal		-
Sub jumlah	<u>644.783</u>	<u>753.405</u>
Sub jumlah	<u>3.572.070</u>	<u>2.914.682</u>
Nilai Wajar melalui laba rugi Obligasi Pemerintah	-	-
Jumlah	<u><u>3.572.070</u></u>	<u><u>2.914.682</u></u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
<u>Rupiah</u>					
<u>Diperdagangkan</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0064					Baa3***)
FR 0069			-	-	Baa3***)
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			-	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			-	-	
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito BankIndonesia (SDBI)					
SDBI	5,25	19-Okt-18	125.000	123.096	Ba3***)
SDBI	5,20	16-Nop-18	250.000	245.266	Ba3***)
SDBI	5,25	16-Nop-18	350.000	343.311	Ba3***)
SDBI	5,02	07-Nop-18	300.000	299.592	Ba3***)
SDBI	5,02	13-Jul-18	500.000	499.184	Ba3***)
SDBI	5,25	18-Jan-19	325.000	315.954	Ba3***)
SDBI	5,03	27-Jul-18	250.000	249.114	Ba3***)
SDBI	5,03	08-Okt-18	450.000	447.547	Ba3***)
SDBI	5,03	14-Sep-18	300.000	296.934	Ba3***)
Jumlah SDBI-bersih			2.850.000	2.819.998	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(30.002)	-	
Jumlah SDBI - bersih			2.819.998	2.819.998	
Obligasi Pemerintah					
FR 0059	7,00	15 Mei 2027	10.000	9.397	Baa3***)
FR 0059	7,00	15 Mei 2027	10.000	9.397	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
FR 0064	6,125	15 Mei 2028	10.000	8.850	Baa3***)
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(12.711)	-	
Jumlah obligasi Pemerintah - Bersih			107.289	107.289	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2018					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Tersedia untuk dijual (lanjutan)</u>					
Obligasi Korporasi					
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar					
Jumlah – bersih			-	-	
Sub jumlah			2.927.287	2.927.287	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6,37	15 April 2042	190.000	187.637	Baa3***)
FR 0064	6,12	15 Mei 2028	166.759	159.942	Baa3***)
FR 0065	6,62	15 Mei 2033	144.809	139.942	Baa3***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	487.521	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			(14.018)	-	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016					
Seri B	8,20	25 Mei 2019	15.000	15.043	AAA*)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan III					
- Tahap IV 2016					
Seri B	8,75	26 Juli 2019	30.000	30.000	AAA*)
- Tahap IV 2016					
Seri A					
PT Summarecon Agung Tbk					
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap I 2013					
	10,85	11 Desember 2018	19.300	19.405	A+*)
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
- Tahun 2016					
Seri A	8,25	19 Juli 2019	18.000	18.000	AAA*)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh</u>					
<u>Tempo (lanjutan)</u>					
PT Astra Sedaya Finance II (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi					
- Tahap III 2016					
Seri B					
	7,95	18 Oktober 2019	20.000	20.063	AAA*)
Jumlah Obligasi					
Korporasi					
			102.300	87.468	
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi					
			211	-	A+*)
Jumlah Obligasi					
Korporasi					
			102.511	87.468	AAA*)
Negotiable					
<i>Certificates of</i>					
<i>Deposits (NCD)</i>					
PT Bank Negara					
Indonesia (Persero)					
Tbk, Jakarta					
- NCD II Tahun 2016					
Seri A					
- NCD Tahun 2016					
Seri E					
Jumlah NCD					
			-	-	
Dikurangi diskonto					
yang belum diamortisasi					
			-	-	
Jumlah NCD - bersih					
Reksadana					
Trimegah BAGI					
Artha Proteksi					
	6,00	12 Mei 2017- 1 Juni 2019	54.723	54.723	
Sub jumlah			3.572.071	302.133	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2017					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Bank					
Indonesia (SBI)					
SBI	6,00	19 Januari 2018	225.000	224.364	Ba3***)
SBI	6,00	6 Juli 2018	250.000	242.693	Ba3***)
SBI	5,80	12 Januari 2018	500.000	499.139	Ba3***)
SBI	5,80	2 Februari 2018	500.000	497.496	Ba3***)
SBI	5,25	19 Oktober 2018	125.000	119.963	
SBI	5,20	16-Nov-18	250.000	239.056	
SBI	5,25	16-Nov-18	350.000	334.538	
Jumlah SBI			2.200.000	2.157.249	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(42.751)	-	
Jumlah SBI - bersih			2.157.249	2.157.249	
Obligasi Korporasi					
PT Bank OCBC					
NISP Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan II					
- Tahap I 2017 Seri B					
					AAA*)
PT Protelindo					
Obligasi berkelanjutan I					
- Tahap I 2016 Seri B					
	8,00	11 Mei 2018	4.000	4.028	AAA**)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			28	-	
Jumlah - bersih			4.028	4.028	
Sertifikat Deposito					
BankIndonesia					
(SDBI)					
SDBI					Ba3***)
SDBI					Ba3***)
SDBI					Ba3***)
SDBI					Ba3***)
SDBI					Ba3***)
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah SDBI - bersih			-	-	
Sub jumlah			2.161.277	2.161.277	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2017					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6,38	15 April 2042	190.000	187.587	Baa3***)
FR 0064	6,13	15 Mei 2028	166.759	159.630	Baa3***)
FR 0065	6,63	15 Mei 2033	144.809	139.780	Baa3***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	486.997	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(14.571)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			486.997	486.997	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016 Seri B	8,20	25 Mei 2019	15.000	15.067	AAA*)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
PT Bank OCBC					
NISP Tbk, Jakarta					
- Tahap II 2015 Sen C	9,80	10 Februari 2018	10.000	10.020	AAA*)
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta					
Obligasi I 2015 Seri B	9,80	1 April 2018	5.000	5.005	AAA*)
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap IV 2016 Seri B		11 Desember 2018	30.000	30.000	A+*)
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
Berkelanjutan III					
- Tahap II 2016		18 Januari 2018	20.000	20.088	AAA*)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	19.300	19.523	AAA*)
Indonesia Eximbank, Jakarta					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2017					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
(lanjutan)					
Obligasi					
- Tahun 2016 Seri A	8,25	19 Desember 2018	18.000	18.000	AAA*)
Jumlah Obligasi			117.300	117.300	
Korporasi			403	0	
Ditambah premi			117.703	117.300	
yang belum diamortisasi					AAA*)
PT Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk, Jakarta					
- NCD II Tahun 2016 Seri A	7,20	15 Juni 2018	25.000	24.602	
- NCD Tahun 2016 Seri E	8,25	26 Maret 2018	50.000	48.380	AAA*)
Obligasi I 2015 Seri B					
Jumlah NCD-bersih			75.000	72.982	AAA(idn)**)
Korporasi					
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			(2.018)	-	
Jumlah Obligasi			72.982	72.982	
<i>Negotiable Certificates of Deposits (NCD)</i>					
Reksadana					
Trimegah BAGI Artha Proteksi	6,00	1 Juni 2019	75.723	75.723	-
Wesel Berjangka					
Lokal					
PT Bakrie Building Industries					
Sub jumlah			635.702	635.702	-
Nilai Wajar melalui					
Laba Rugi					
Jumlah			2.914.682	2.914.682	

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Trading</u>		
Lebih dari 2 tahun	17.699	-
Sub jumlah	<u>17.699</u>	<u>-</u>
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	15.043	-
3 sampai dengan 12 bulan	2.819.998	2.157.249
1 sampai dengan 2 tahun	-	4.028
Lebih dari 2 tahun	61.948	-
Sub jumlah	<u>2.896.989</u>	<u>2.161.277</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	30.000	19.523
3 sampai dengan 12 bulan	12.054	68.088
1 sampai dengan 2 tahun	100.137	83.002
Lebih dari 2 tahun	487.549	582.792
Sub jumlah	<u>629.740</u>	<u>753.405</u>
Nilai Wajar melalui Laba Rugi		-
lebih dari 2 tahun	-	-
Jumlah Efek-efek	<u>629.740</u>	<u>753.405</u>

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	3.307.548	2.644.246
Efek-efek bukan pemerintah	236.879	270.436
Jumlah	<u>3.544.427</u>	<u>2.914.682</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	7	-
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	20	10
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	-	(2)
Saldo akhir tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>27</u>	<u>8</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	(4)	(1)
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	<u>23</u>	<u>7</u>

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp4.118 dan Rp36.031.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 30 Juni 2018 dan 6 hari pada tanggal 30 Juni 2017.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

	2018		
	Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga			
<u>Penjualan spot valuta asing</u>			
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	-	34
<u>Penjualan forward valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	EUR	444.375	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	AUD	500.000	4
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	GBP	500.000	
Sub jumlah			<u>-</u> <u>38</u>
<u>Pembelian forward valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	7.000.000	-
MayBank Ind	HKD	100.000	-
PT Bank BNI	EUR	100.000	16
Sub jumlah			<u>16</u> <u>-</u>
Jumlah			<u>16</u> <u>38</u>
2017			
	Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga			
<u>Penjualan spot valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	4
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta			
PT Bank BRI (Persero) Tbk, Jakarta			
PT Bank Mega Tbk, Jakarta			
Sub jumlah			<u>-</u> <u>4</u>
<u>Pembelian forward valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	20.000.000	67
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	EUR	5.000.000	71
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta			
PT Bank Mega Tbk, Jakarta			
<u>Pembelian spot valuta asing</u>			
PT Bank Negara Indoneia (Persero) Tbk, Jakarta			
Sub jumlah			<u>138</u> <u>411</u>
Jumlah			<u>138</u> <u>415</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Kredit yang diberikan		181.956		137.438
Efek-efek		6.455		6.012
Penempatan pada		1.210		1.210
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain				-
Sub jumlah		189.622		144.660
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Kredit yang diberikan	355.768	5.098	723.143	9.707
Penempatan pada	519	7	913	12
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		2		
Sub jumlah		5.107		9.719
<u>GBP</u>				
Lain-lain				
<u>EUR</u>				
Lain-lain				
<u>Dolar Singapura</u>				
Lain-lain			12.980	140
Kredit yang diberikan	10.565	111		
Jumlah		194.840		154.379

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Sewa dibayar di muka	117.018	85.905
Pemasaran	19.895	16.117
Renovasi gedung kantor	15.667	7.336
Operasional	25.576	3.874
Jumlah	178.156	113.232

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
<i>Revolving loans</i>	156.344	139.863
Kredit pemilikan Apartemen	123.597	126.129
<i>Fixed loans</i>	77.360	67.144
Pinjaman rekening koran	-	-
Sub jumlah	<u>357.301</u>	<u>333.136</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<i>Fixed loans</i>	5.928.112	5.452.391
<i>Revolving loans</i>	5.189.278	5.627.876
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2.130.718	2.044.222
Kredit sindikasi	1.349.104	1.189.200
Pinjaman rekening koran	399.630	436.361
Pinjaman karyawan	79.576	86.751
Kredit usaha rakyat	830.230	717.789
Kredit tanpa agunan	85.655	94.813
Kredit pemilikan kios	8.330	8.848
Kredit pemilikan mobil	492	892
Kredit wirausaha	31	31
Trust receipts	35.762	61.624
	<u>16.036.918</u>	<u>15.720.798</u>
Mata Uang Asing		
Revolving loans	1.898.904	2.023.171
Fixed loans	343.664	387.065
	<u>2.242.568</u>	<u>2.410.236</u>
Sub jumlah	<u>18.279.486</u>	<u>18.131.034</u>
Jumlah Kredit	<u>18.636.787</u>	<u>18.464.170</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(450.439)	(396.496)
Jumlah Kredit –Bersih	<u>18.186.348</u>	<u>18.067.674</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 36)		357.302		333.136
Pihak ketiga		16.036.918		15.720.798
Sub jumlah		<u>16.394.220</u>		<u>16.053.934</u>
Mata Uang Asing				
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	151.659.961	2.173.287	166.999.379	2.331.681
Dolar Singapura	6.588.944	69.281	7.256.546	78.555
Sub jumlah		<u>2.242.568</u>		<u>2.410.236</u>
Jumlah		18.636.788		18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai		(450.439)		(396.496)
Jumlah Kredit -bersih		<u>18.186.349</u>		<u>18.067.674</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		
Konstruksi	74.974	74.974
Restoran dan hotel	70.102	71.389
Jasa	-	60.644
Perdagangan	-	-
Lain-lain	123.597	126.129
Sub jumlah	<u>268.673</u>	<u>333.136</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Jasa	3.597.422	3.572.117
Konstruksi	1.878.282	1.860.255
Pertanian dan pertambangan	1.778.102	1.213.276
Perdagangan	2.207.397	2.073.005
Industri	1.116.780	503.981
Restoran dan hotel	1.574.658	2.069.323
Transportasi dan komunikasi	552.861	1.135.686
Lain-lain	3.331.415	3.293.155
	<u>16.036.917</u>	<u>15.720.798</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	2018	2017
Mata Uang Asing		
Pertanian dan pertambangan	1.443.951	164.377
Industri	171.660	304.108
Transportasi dan komunikasi	175.570	-
Restoran dan hotel	-	301.702
Perdagangan	245.954	163.958
Jasa	57.630	54.933
Lain-lain	-	-
Konstruksi	147.803	1.424.158
	<u>2.242.568</u>	<u>2.413.236</u>
Sub jumlah	<u>18.279.485</u>	<u>18.134.034</u>
Jumlah Kredit	18.548.158	18.467.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(450.439)	(396.496)
Jumlah Kredit – Bersih	<u>18.097.719</u>	<u>18.070.674</u>

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 8,98% dan 9,44%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 36)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	268.673	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	139.863
2 sampai dengan 5 tahun	-	6.500
Lebih dari 5 tahun	-	186.773
	<u>268.673</u>	<u>333.136</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	279.119	368.244
1 sampai dengan 2 tahun	4.196.437	4.360.933
2 sampai dengan 5 tahun	3.347.971	3.297.877
Lebih dari 5 tahun	8.302.020	7.693.744
	<u>16.125.547</u>	<u>15.720.798</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	21.467	21.138
1 sampai dengan 2 tahun	604.095	1.363.228
2 sampai dengan 5 tahun	839.352	219.516
Lebih dari 5 tahun	777.654	806.354
	<u>2.242.568</u>	<u>2.410.236</u>
Sub jumlah	<u>18.368.115</u>	<u>18.131.034</u>
Jumlah	18.636.788	18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(450.439)	(396.496)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>18.186.349</u>	<u>18.067.674</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	268.673	139.863
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	67.144
Lebih dari 5 tahun	-	126.129
	<u>268.673</u>	<u>333.136</u>
 Pihak Ketiga		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	5.212.869	5.473.016
1 sampai dengan 2 tahun	1.597.373	1.756.674
2 sampai dengan 5 tahun	3.795.489	3.719.282
Lebih dari 5 tahun	5.519.815	4.771.826
	<u>16.125.546</u>	<u>15.720.798</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	1.464.569	683.989
1 sampai dengan 2 tahun	9.262	918.468
2 sampai dengan 5 tahun	109.819	117.691
Lebih dari 5 tahun	658.919	690.088
Sub jumlah	<u>2.242.569</u>	<u>2.410.236</u>
Jumlah	<u>2.242.569</u>	<u>2.410.236</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>18.636.788</u>	<u>18.464.170</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>(450.438)</u>	<u>(396.496)</u>
	<u>18.186.350</u>	<u>18.067.674</u>

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>
<u>Rupiah</u>				
Individual	474.297	315.575	925.713	275.187
Kolektif	15.919.923	134.623	15.128.293	121.025
Sub jumlah	<u>16.394.220</u>	<u>450.198</u>	<u>16.054.006</u>	<u>396.212</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>				
Individual	-	-		
Kolektif	2.242.568	241	2.410.164	284
Sub jumlah	<u>2.242.568</u>	<u>241</u>	<u>2.410.164</u>	<u>284</u>
Jumlah	<u>18.636.788</u>	<u>450.439</u>	<u>18.464.170</u>	<u>396.496</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan kolektibilitas

	2018		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	12.883.870	1.381.786	14.265.656
Dalam perhatian khusus	2.592.666	860.782	3.453.448
Kurang lancar	248.987	-	248.987
Diragukan	72.650	-	72.650
Macet	596.047	-	596.047
Jumlah Kredit	16.394.220	2.242.568	18.636.788
Cadangan kerugian penurunan nilai	(450.198)	241	(449.957)
Jumlah Kredit –Bersih	15.944.022	2.242.809	18.186.831

	2017		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	11.848.308	1.430.910	13.279.218
Dalam perhatian khusus	3.078.268	979.254	4.057.522
Kurang lancar	537.694	-	537.694
Diragukan	58.223	-	58.223
Macet	531.513	-	531.513
Jumlah Kredit	16.054.006	2.410.164	18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.212)	(284)	(396.496)
Jumlah Kredit –Bersih	15.657.794	2.409.880	18.067.674

g. Kredit yang direstrukturisasi

	2018	2017
Penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit	3.796.965	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	167.388	-
jumlah kredit yang direstrukturisasi-neto	3.964.353	-

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Jenis	2018					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga						
<i>Fixed loans</i>	432.878	936.584	102.055	-	-	1.471.517
<i>Revolving loans</i>	1.407.327	732.687	12.334	488	158.165	2.311.001
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	4.351	123	-	-	2.489	6.963
Pinjaman rekening koran	7.188	100	-	-	-	7.288
Lain-lain	42	-	-	-	152	194
Jumlah	1.851.786	1.669.494	114.389	488	160.806	3.796.963
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	(3)	(7)	(3)	(17.191)	(17.228)
Jumlah Kredit - Bersih	1.851.761	1.669.491	114.382	485	143.615	3.779.735

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jenis	2017					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Pihak ketiga						
<i>Fixed loans</i>	1.030.352	1.144.100	8.416	780	158.930	2.342.578
<i>Revolving loans</i>	656.283	1.027.174	-	-	-	1.683.457
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	4.724	906	-	-	1.603	7.233
Pinjaman rekening koran	200	7.082	-	-	-	806
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1.691.559	2.179.262	8.416	780	160.533	4.040.550
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.953)	(476)	(3)	(1)	(127.426)	(147.859)
Jumlah Kredit - Bersih	1.671.606	2.178.786	8.413	779	33.107	3.986.907

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	195.708	69.683	195.708	69.683
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	79.479	52.043	79.479	52.043
Penghapusbukuan kredit	-	(701)	-	(701)
Saldo akhir tahun	275.187	121.025	275.187	121.025
Saldo awal tahun	1.339	127	1.339	127
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	(1.339)	188	(1.339)	188
Selisih kurs penjabaran	-	(31)	-	(31)
Saldo akhir tahun	-	284	-	284
Jumlah	275.187	121.309	275.187	121.309

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan
<u>Rupiah</u>				
Jasa	138.215	35.737	235.749	35.415
Pertanian dan pertambangan	19.546	8.534	27.597	2.027
Perdagangan	132.666	38.096	89.147	28.396
Konstruksi	106.554	54.016	358.822	51.762
Industri	268.817	163.112	269.379	164.473
Transportasi dan komunikasi	8.243	3.634	7.905	3.434
Restoran dan hotel	19.275	5.411	14.585	5.050
Lain-lain	224.368	47.807	124.246	43.161
Jumlah	917.684	356.347	1.127.430	333.718

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 1,80% dan 2,24%.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar Rp842.636 dan Rp669.333. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 38,88% dan 41,22%.

j. Kredit yang dihapusbukkan

Perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal tahun		519.114
Penghapusbukuan kredit	(735)	701
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan		-
Saldo akhir tahun	(735)	519.815

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kredit tanpa agunan	29,32%	29,48%
Kredit wirausaha	24,14%	24,14%
Pinjaman rekening Koran	16,54%	16,18%
Fixed loans	13,13%	13,31%
Revolving loans	12,80%	12,93%
Kredit pemilikan kios	13,91%	13,93%
Kredit pemilikan mobil	15,03%	16,60%
Kredit sindikasi	9,48%	9,67%
Kredit usaha rakyat	8,37%	9,01%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	6,34%	6,59%
Pinjaman karyawan	7,96%	7,96%
<i>Trust Receipt</i>	14,50%	14,50%
 <u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Fixed loans</i>	5,90%	5,95%
<i>Revolving loans</i>	6,05%	6,07%

1. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp832.379 dan Rp16.378059 (Catatan 19c).
2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp1.259.075 dan Rp903.795.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 6,11% dan 10,47% dari jumlah kredit sindikasi.
3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,17% dan 8,35% pada tahun 2018 dan 2017. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 4,30% dan 1,44%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 6,11% dan 2,77%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Letter of Credit (L/C)		29.706		-
Import				
Surat Kredit				
Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				30.183
Sub jumlah		<u>29.706</u>		<u>30.183</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
Letter of Credit (L/C)				
Import				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	-
Euro Eropa	-	609	-	-
Sub jumlah		<u>609</u>		-
Jumlah		<u>30.315</u>		<u>30.183</u>

b. Berdasarkan counterparty

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	29.706	30.183
Mata uang asing	609	-
Jumlah	<u>30.315</u>	<u>30.183</u>

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	6.530	3.561
1 sampai dengan 3 bulan	12.579	14.206
3 sampai dengan 6 bulan	10.598	12.416
Sub jumlah	<u>29.707</u>	<u>30.183</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	609	-
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
Sub jumlah	<u>609</u>	-
Jumlah	<u>30.316</u>	<u>30.183</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi data dan internet	0,27%	6	6
Jumlah			137	137

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2018				
	<u>1 Januari 2018</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>30 Juni 2018</u>
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.901.435	742		-	1.902.177
Inventaris kantor	200.651	8.462	8.509	-	200.604
Bangunan	118.755	-		-	118.755
Instalasi	5.339	30	34	-	5.335
Jumlah Biaya	2.226.180	9.234	8.543	-	2.226.871
<u>Perolehan/Nilai</u>					
<u>Revaluasi</u>					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2018				30 Juni 2018
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	144.381	9.916	6.538	-	147.759
Bangunan	13.666	3.585	-	-	17.251
Instalasi	2.603	307	17	-	2.893
Jumlah akumulasi penyusutan	160.650	13.808	6.555	-	167.903
Nilai Buku	2.065.530				2.058.968
	2017				30 Juni 2017
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.901.435	742	-	-	1.902.177
Bangunan	116.927	1.828	-	-	118.755
Inventaris kantor	201.630	10.248	11.230	-	200.650
Instalasi					
Jumlah Biaya Perolehan/	5.023	401	83	-	5.339
Nilai Revaluasi	2.225.015	13.219	11.313	-	2.226.921
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Bangunan	7.037	6.815	-	-	13.852
Inventaris kantor	116.255	39.348	11.222	-	144.381
Instalasi	2.091	595	83	-	2.603
Jumlah Akumulasi Penyusutan	125.383	46.758	11.305	-	160.836
Nilai Buku	2.099.632				2.066.085

*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (perangkat lunak dalam pengembangan dan uang muka pendirian cabang) (Catatan 17).

**) Eliminasi saldo.

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799
Bangunan	38.158	151.685	113.527
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397
Instalasi	1.987	-	(1.987)
Jumlah	160.335	758.071	597.736

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311
Bangunan	88.149	104.994	16.845
Jumlah	646.273	2.006.429	1.360.156

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435
Bangunan	-	104.994	-	104.994
Jumlah	-	2.006.429	-	2.006.429

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Hak atas tanah	558.124
Bangunan	82.849
Jumlah	640.973

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp40.817 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan aset tetap	690	327
Nilai buku	-	(8)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 34)	690	335

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 36).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer* /Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 36).

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp367.899 dan Rp340.678. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 415 dan Rp 205.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017.

16. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2018			30 Juni 2018
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan:				
Perangkat lunak	73.212	-	-	73.212
	-	-	-	-
Jumlah biaya perolehan	73.212	-	-	73.212
Amortisasi:				
Perangkat lunak	12.134	-	-	12.134
Nilai Buku	61.078	-	-	61.078

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp4.271 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2018.

	2017			30 Juni 2017
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	5.534	-	-	5.534
	<u>67.677</u>			<u>67.677</u>
Jumlah biaya perolehan	73.211	-	-	73.211
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	7.252	1.220		14.573
Nilai Buku	<u>65.959</u>			<u>58.638</u>

*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (Catatan 17)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp63.695 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2017.

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal tahun	1.416.801	898.304
Penambahan		525.158
Hapus buku		-
Penjualan	(280.514)	(6.661)
Saldo akhir tahun	1.136.287	1.416.801
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(26.262)
Jumlah – Bersih	<u>1.136.287</u>	<u>1.390.539</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	26.262	28.759
Pemulihan tahun berjalan		(2.497)
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	-	-
Hapus buku tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>26.262</u>	<u>26.262</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	2.100	6.517
Nilai buku	280.514	6.661
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 34)	<u>(278.414)</u>	<u>(144)</u>

Aset Lain-Lain

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Uang muka perolehan inventaris Kantor	730	15.009
Tagihan administrasi kredit	13.203	16.336
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	4.443	8.159
Setoran jaminan	8.116	8.053
Uang muka renovasi dan Perbaikan	3.327	3.607
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	4.679	3.416
Uang muka sewa gedung kantor	1.508	2.402
Uang muka pendirian cabang	2	122
Lain-lain	40.325	12.957
Jumlah	<u>76.333</u>	<u>70.061</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain

Pada tanggal 31 Desember 2015, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem *core banking* tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016 (Catatan 16).

Perubahan perangkat lunak dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	-	-
Penambahan	-	-
Reklasifikasi	-	- *)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

*) Reklasifikasi ke akun Aset Tetap sebesar Rp37.741 (Catatan 15) dan Aset Takberwujud sebesar Rp67.677 (Catatan 16).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

18. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Titipan setoran	(13.693)	31.582
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	(6.725)	27.420
Bunga deposito yang jatuh tempo	(7)	3.770
Liabilitas sehubungan dengan ATM	(22.698)	9.359
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	(1.537)	1.802
Liabilitas kepada perusahaan outsourcing	-	166
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	(8.886)	59
Lain-lain	161.431	4.868
Sub jumlah	<u>107.885</u>	<u>79.026</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga (lanjutan)		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Titipan setoran	(161)	150
Lain-lain	(30.098)	2
Sub jumlah	(30.259)	152
Jumlah	<u>77.626</u>	<u>79.178</u>

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

19. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Giro	66.037	67.304
Tabungan	14.173	14.192
Deposito berjangka	424.694	525.867
Jumlah pihak berelasi	<u>504.904</u>	<u>607.363</u>
Pihak ketiga		
Giro	4.072.599	3.633.482
Tabungan	1.715.716	1.627.435
Deposito berjangka	17.896.037	16.407.956
Jumlah pihak ketiga	<u>23.684.352</u>	<u>21.668.873</u>
Jumlah	<u>24.189.256</u>	<u>22.276.236</u>

a. Giro

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Jumlah</u>		<u>Jumlah</u>	
	<u>nosional mata</u>		<u>nosional mata</u>	
	<u>uang asing</u>		<u>uang asing</u>	
	<u>(angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen</u>	<u>(angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen</u>
		<u>Rupiah</u>		<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)				
Rupiah				58.502
Mata uang asing		58.762		
Dolar Amerika Serikat	507.662	7.275	648.223	8.802
Sub jumlah		<u>66.037</u>		<u>67.304</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah		3.682.182		3.328.081
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	26.521.699	380.055	26.830.164	300.815
Dolar Singapura	788.804	8.294	451.632	4.586
AUD	320	3		-
Yen Japan	15.818.439	2.047		-
Sub jumlah		4.072.581		3.633.482
Jumlah		4.006.546		3.700.786

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi				
(Catatan 36)				
Rupiah		14.172		14.192
Pihak ketiga				
Rupiah		1.715.715		1.627.435
Jumlah	-	1.729.887	-	1.641.627

(ii) Berdasarkan jenis

	2018	2017
Tabungan Artha	1.549.785	1.588.684
Tabungan Pratamax	-	-
Tabungan prestasi (gemilang)	30.950	31.846
Tabunganku	28.596	17.336
Tabungan prega edusave	2.410	2.344
Tabungan Artha Care	1.227	1.417
Tabungan Artha Hold Dana	4.838	-
Jumlah	1.617.806	1.641.627

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 36)				
Rupiah		394.707		492.416
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.092.664	29.988	2.465.548	33.451
Sub jumlah		424.695		525.867
Pihak ketiga				
Rupiah		15.457.692		14.603.624
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	157.245.927	2.253.334	158.901.402	1.663.479
Dolar Singapura	17.595.379	185.011	13.870.902	140.853
Sub jumlah		17.896.037		16.407.956
Jumlah		18.320.732		16.933.823

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	2018	2017
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8.780.972	12.861.313
3 bulan	1.041.609	1.416.868
6 bulan	2.214.379	324.403
12 bulan	3.026.026	939
Sub jumlah	15.062.985	14.603.523
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	1.588.095	2.127.599
3 bulan	191.774	46.477
6 bulan	342.872	156.254

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Mata Uang Asing (lanjutan)</u>		
12 bulan	286.359	-
Sub jumlah	2.409.100	2.330.330
Jumlah	17.472.085	16.933.853

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	8.298.523	10.310.829
1 sampai dengan 3 bulan	4.230.017	2.550.485
3 sampai dengan 6 bulan	2.218.616	1.416.868
6 sampai dengan 12 bulan	315.829	325.342
Jumlah Rupiah	15.062.985	14.603.524
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.642.299	1.663.607
1 sampai dengan 3 bulan	598.802	463.992
3 sampai dengan 6 bulan	92.905	46.477
6 sampai dengan 12 bulan	75.094	156.253
Jumlah Mata Uang Asing	2.409.100	2.330.329
Jumlah	17.472.085	16.933.853

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 36)</u>	-	525.867
Pihak ketiga	832.379	15.852.192
Jumlah (Catatan 12l)	832.379	16.378.059

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	7,29%	1,59%
Tabungan	12,22%	2,17%
Deposito berjangka	36,65%	7,22%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	1,33%	0,28%
Deposito berjangka	10,56%	1,23%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	365.677	159.000
Giro	58.335	16.258
Deposito berjangka	293.503	6.200
Call money	13.840	-
Jumlah	<u>365.678</u>	<u>181.458</u>
a. Call Money		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	-
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	329.236	-
3 bulan s/d 12 bulan	36.441	-
	<u>365.677</u>	<u>-</u>
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	3.861	-
3 bulan s/d 12 bulan	361.816	-
	<u>365.677</u>	<u>-</u>
b. Giro		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	58.335	16.258
c. Deposito		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu

<u>Rupiah</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
1 bulan	293.503	6.200

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

<u>Rupiah</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kurang dari 1 bulan	293.503	6.200

d. Deposito *On Call*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

<u>Rupiah</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak ketiga	365.677	159.000

(ii) Berdasarkan jangka waktu

<u>Rupiah</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
1 bulan	365.677	159.000

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

<u>Rupiah</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kurang dari 1 bulan	365.677	159.000

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Call money	1,18%	0,00%
Giro	2,50%	1,59%
Deposito berjangka	6,25%	7,22%
Deposito on call	6,70%	0,00%

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
- 2015		-
- 2016	18.072	18.072
- 2017	12.812	12.812
Jumlah	<u>30.884</u>	<u>30.884</u>

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

b. Utang Pajak

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	53.548	10.562
Pasal 21	(2.803)	3.551
Pasal 23	(1.197)	1.306
Pasal 26	(575)	18
Pasal 25	1.989.571	-
Sub jumlah	<u>2.038.545</u>	<u>15.437</u>
Pajak Pertambahan Nilai	(804)	315
Jumlah	<u>2.037.741</u>	<u>15.752</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang “Pajak Penghasilan”, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 81/2007 tentang “Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka”.

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak kini		
Tahun berjalan	19.233	(21.882)
Pajak tangguhan		3.057
Tahun berjalan		
Penyesuaian tahun sebelumnya		
Jumlah pajak tangguhan	<u>19.233</u>	<u>(18.825)</u>
Pajak tangguhan		
Beban pajak penghasilan – Bersih	<u>19.233</u>	<u>(18.825)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum manfaat(beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>27.311</u>	<u>27.311</u>
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	25.217	25.217
Penyusutan aset tetap	1.052	1.052
Amortisasi Asset tak berwujud	(10.982)	(10.982)
Beda tetap:		
Sumbangan	20.522	20.522
Tunjangan	25.783	25.783
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(48.245)	(48.245)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	-	-
Lain-lain	9.136	9.136
Laba kena pajak	<u>109.408</u>	<u>109.408</u>
Beban pajak penghasilan kini	21.882	21.882
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	(34.694)	(34.694)
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	<u>(12.812)</u>	<u>(12.812)</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2018 dan 2017 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	54.708	86.926
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	19.233	17.385
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	-	1.440
Penyesuaian atas pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	-	-
Beban pajak penghasilan – bersih	19.233	18.825

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

	2018			
	1 Januari 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	30 Juni 2018
Liabilitas imbalan pasca kerja	58.092	5.043	(3.705)	59.430
Penyusutan asset tetap	195	210	-	405
Amortisasi asset takberwujud	(379)	(2.196)	-	(2.575)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1)	-	(4)	(5)
Jumlah	57.907	3.057	(3.709)	57.255

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. (lanjutan)

Jenis	2017					
	1 Januari 2017	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	30 Juni 2017
Liabilitas imbalan pasca kerja	61.434	(10.337)	(1.951)	5.546	3.400	58.092
Penyusutan asset tetap				195	-	195
Amortisasi asset takberwujud				(379)	-	(379)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek- efek yang tersedia untuk dijual					(1)	(1)
Jumlah	61.434	(10.337)	(1.951)	5.362	3.399	57.907

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		64.698		49.901
Simpanan dari bank lain		-		-
Bunga simpanan bank lain		-		379
Subordinasi Bank Indonesia		203		4.032
Sub jumlah		64.901		54.312
Mata Uang Asing				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka	USD 26.221	376	USD 162.660	2.207
	SGD 43.489	457	SGD 35.759	363
Bunga jasa giro			USD -	-
			SGD -	-
		376		2.570
Jumlah		65.277		56.882

23. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	63.651	58.514
Pendapatan diterima di muka	6.111	6.149
Setoran jaminan	6.350	4.391
Gaji dan tunjangan	16.232	1.920
Lain-lain	2.577	5.573
Sub jumlah	94.921	76.547
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pendapatan diterima di muka	110	191
Setoran jaminan	305	167
Lain-lain	-	754
Sub jumlah	415	1.112
Jumlah	95.336	77.659

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 2.656 dan 3.052 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 26 Juni 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Biaya bunga	11.482	24.108
Biaya jasa kini	9.985	20.966
Jumlah	<u>21.467</u>	<u>45.074</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	310.568	297.153

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	297.153	290.461
Biaya bunga	11.482	24.108
Biaya jasa kini	9.985	20.966
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(18.525)
Pembayaran manfaat	(8.052)	(19.857)
Saldo akhir tahun	<u>310.568</u>	<u>297.153</u>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	297.153	290.461
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 30)	21.467	45.074
Pembayaran manfaat	-	(19.857)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(8.052)	(18.525)
Saldo akhir tahun	<u>310.568</u>	<u>297.153</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	26.267	55.988
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(18.525)
Saldo akhir tahun	<u>26.267</u>	<u>37.463</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	7,1% per tahun/per annum	7,1% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	297.153	290.461	245.735	230.872	205.552
Defisit program	297.153	290.461	245.735	230.872	205.552
Penyesuaian pada liabilitas program	3.332	3.632	2.989	13.124	(5.524)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kenaikan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	316.708	316.708
Biaya jasa kini	47.098	47.098
Penurunan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	279.816	279.816
Biaya jasa kini	43.340	43.340

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2016</u>
Kurang dari 1 tahun		28.515
1 sampai dengan 5 tahun		101.123
5 sampai dengan 10 tahun		81.644
Lebih dari 10 tahun		85.871
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>297.153</u></u>

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp203.910 dan Rp305.866.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp.489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - Membagikan laba dan membayar dividen.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp353.889 dan Rp353.889.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2018			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persenta se Kepemili kan
Modal Dasar				
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	2.467.990.263	15,62%
PT Cerana Artha putra	1.322.157.253	110,88	1.322.157.253	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	830.745.581	5,26%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	825.529.475	5,23%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	825.529.472	5,23%
Masyarakat (<5%)	3.698.031.099	110,88	9.524.242.938	60,29%
Jumlah	9.969.983.143		15.796.194.982	100,00%

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0216506 tanggal 28 Juni 2018.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	818.125 (408.457)	818.125 (408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2.562)	(2.562)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)
Pengampunan Pajak	-	-
Tambahan Modal Disetor – Bersih	<u>414.012</u>	<u>414.012</u>

28. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed loans</i>	390.377	498.225
<i>Revolving loans</i>	388.864	406.812
Kredit kepemilikan rumah dan Apartemen	90.437	93.935
Pinjaman lainnya	97.937	2.261
Pinjaman rekening koran	3.049	1.068.765
Efek-efek		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	72.619	25.018
Obligasi Pemerintah	18.801,00	23.449
Sertifikat Bank Indonesia	-	17.338
Obligasi Korporasi	7.248	10.833
<i>Negotiable Certificates of Deposits</i>	2.018	5.139
Wesel Berjangka Lokal	-	982
Penempatan pada Bank Indonesia		13.661
Call money	11.549	
Jasa giro Bank Indonesia	1.971	1.774
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	606	457
Jumlah	<u>1.085.476</u>	<u>1.167.415</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp dan Rp29.733 (Catatan 36).

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	505.724	574.848
Simpanan dari bank lain	5.386	6.464
Pinjaman subordinasi	6.664	6.664
Sub jumlah	<u>517.774</u>	<u>587.976</u>
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	21.670	17.987
Simpanan dari bank lain	-	1.492
Sub jumlah	<u>21.670</u>	<u>19.479</u>
Jumlah	<u>539.444</u>	<u>607.455</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp504.904 dan Rp269.458 (Catatan 36).

30. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji	143.055	153.636
Tunjangan	30.650	34.587
Imbalan pasca kerja (catatan 24)	21.467	18.600
Asuransi	13.370	10.880
Lain-lain	13.942	11.743
Jumlah	<u>222.483</u>	<u>229.446</u>

31. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Keamanan	30.347	33.565
Sewa	21.896	22.749
Premi penjaminan LPS (Catatan 41)	24.509	22.508
Komunikasi	5.650	5.247
Teknologi dan informasi	12.044	7.010
Jasa outsourcing	18.939	12.440
Transportasi	947	915

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN OPERASI (lanjutan)

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018	
Jasa profesional	1.292	3.529
Listrik, gas dan air	5.948	6.462
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	6.242	5.904
Pemeliharaan	3.071	2.462
Barang cetakan	3.664	2.447
Pengembangan karyawan	4.197	2.335
Keperluan kantor	1.292	1.210
Lain-lain	52.133	43.635
Jumlah	192.170	172.418

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 36.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Perbaikan dan pemeliharaan	31.569	32.789
Penyusutan (Catatan 15)	17.491	30.129
Pemasaran dan promosi	14.583	13.895
Amortisasi (Catatan 16)	44	44
Lain-lain	9	13
Jumlah	63.695	76.870

33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	82.114	40.599
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	-	70
Sub jumlah	82.114	40.669
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	87	-
Bersih	82.201	40.669

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	(46)	133
Tanggung jawab sosial Korporasi	249	(6.199)
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	38	(144)
Lain-lain	(11.016)	(10.685)
Neto	<u>(10.775)</u>	<u>(16.895)</u>

35. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	54.029	69.863
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.796	15.796
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>38.233</u>	<u>4.42</u>

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Laporan Posisi Keuangan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kredit yang diberikan –bersih (Catatan 12)		
Panji Yudha Winata	102.140	125.266
Andi Bharata Winata	21.849	-
PT Danayasa Arthatama Tbk	74.974	74.974
PT Jakarta International Hotels & Development	70.500	69.218
PT Lentera Duasatu Propertindo	89.215	-
Jumlah –Bersih	<u>358.678</u>	<u>269.458</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	1,92%	1,43%
Persentase dari jumlah asset	1,20%	0,94%
Simpanan nasabah (Catatan 19)		
Giro	66.037	72.922
Tabungan	14.173	16.019
Deposito berjangka	424.694	915.096
Jumlah	504.904	1.004.037
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	2,09%	4,35%
Persentase dari jumlah liabilitas	1,99%	4,09%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>		
<u>Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 28)	7,543	14,46%
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,69%	1,24%
Beban bunga (Catatan 29)	37.404	28,705
Persentase dari jumlah beban bunga	6,92%	4,73%
Beban tenaga kerja (Catatan 30)	154.129	17,282
Manajemen kunci (Catatan 1c)		
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	69,28%	7,53%
Beban operasi (Catatan 31)	192.170	10.084
Beban sewa		
Persentase dari jumlah beban operasi	-70,31%	5,85%

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15)
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15)
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 525.867 dan Rp 493.937 dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 25).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp 16.259 (Catatan 37).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit dan giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito berjangka
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama / Komisaris Independen	Deposito berjangka dan tabungan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. (lanjutan)

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Edijanto	Komisaris Independen	Giro dan tabungan
Melania Halim	Komisaris Independen*)	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Richard Halim Kusuma	Komisaris*)	Giro, tabungan dan deposito
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito berjangka
Andry Siantar	Direktur Kepatuhan dan Independen	Tabungan dan deposito berjangka
Anas Latief	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Dyah Hindraswarini	Direktur	Tabungan
Elizawatie Simon	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Alex Susanto	Direktur	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Indra Sintung Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Panji Yudha Winata	Direktur	Kredit dan giro
Andi Bharata Winata	Afiliasi	Tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Afiliasi	Giro
Susanto Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Alexander Halim Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Arpin Wiradisastra	Afiliasi	Giro
Edwin Siantar dan Novy P	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan

Belum diajukan fit and proper test otoritas jasa keuangan

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	14.330	5.112
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(902.826)	(2.014.352)
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	(7.598)	(313.280)
L/C yang masih beredar	(17.652)	(59.921)
Liabilitas Komitmen – Bersih	(913.746)	(2.382.441)
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6.294	6.383
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(120.686)	(232.314)
Setoran titipan	-	(107.612)
Lain-lain	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(164.392)	(383.543)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	(164.392)	(3.655.590)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp16.259 (Catatan 36).

38. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

39. POSISI DEvisa BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

<u>Mata Uang</u>	2018		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	2.593.287	2.645.463	52.176
Dolar Singapura	171.727	193.853	22.126
Poundsterling Inggris	21.328	-	21.328
Dolar Australia	10.030	7.418	2.612
Yen Jepang	1.242	2.047	805
Dolar Hong Kong	928	183	745
Yuan China	1.009	-	1.009
Euro Eropa	13.209	1.747	11.462
Jumlah	2.812.760	2.850.711	112.263
Modal			4.074.506
Rasio Posisi Devisa Bersih			2,76%
<u>Mata Uang</u>	2017		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	3.110.095	3.367.208	257.113
Dolar Singapura	128.568	119.056	9.512
Poundsterling Inggris	16.883	15.564	1.319
Dolar Australia	13.462	10.224	3.238
Yen Jepang	792	11.591	10.799
Dolar Hong Kong	799	-	799
Yuan China	3.294	-	3.294
Euro Eropa	11.510	23.341	11.831
Jumlah	3.285.403	3.546.984	297.905
Modal			4.192.386
Rasio Posisi Devisa Bersih			7,11%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	2018				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	877.382	1.858.855	114.812	1.754.766	4.605.815
Jumlah asset	16.208.603	2.428.185	6.513.700	3.721.534	28.872.022
Cadangan	(92.864)	(46.207)	(343)	-	(139.414)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	487.498	23.111	17.100	13.170	540.879
Jumlah liabilitas	17.471.342	4.006.546	1.701.543	1.165.057	24.344.488
	2017				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	956.813	111.953	98.650	-	1.167.416
Jumlah asset	17.042.389	2.118.198	5.591.667	4.294.573	29.046.827
Cadangan	(259.040)	(19.557)	(313)	-	(278.910)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	9	46.063	33.217	28.891	108.180
Jumlah liabilitas	17.978.259	3.748.030	1.641.626	820.027	24.187.942

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

	2018						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	878.590	110.682	63.249	26.147	18.906	35.829	1.133.403
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(790.033)	(90.638)	(108.480)	(42.628)	(10.222)	(32.338)	(1.074.339)
Laba operasional	88.557	20.044	(45.231)	(16.481)	8.684	3.491	59.064
Laba tahun berjalan	36.848	(31.958)	(45.231)	(5.886)	(2.707)	(9.192)	(58.126)
Jumlah aset	21.204.617	2.241.719	3.294.977	1.178.009	146.420	817.089	28.882.831
	2017						
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	Jumlah
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	960.283	127.164	70.033	23.012	19.175	11.995	1.211.662
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(846.580)	(100.319)	(100.502)	(42.155)	(12.433)	(23.055)	(1.125.044)
Laba operasional	113.703	26.844	(30.468)	(19.143)	6.732	(11.060)	86.608
Laba tahun berjalan	4.291	32.502	21.240	6.663	251	4.915	69.862
Jumlah aset	21.353.009	2.553.417	2.991.968	1.116.682	230.137	819.614	29.064.827

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6,25% dan 0,75% pada tanggal 30 Juni 2018 dan 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2017.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp192.170 dan Rp172.418 (Catatan 31).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (prudential principles) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee, serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Risk Management, dan Direktorat Kepatuhan.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Risk Management berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Risk Management, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Bank Indonesia secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.
- Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1 Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

- a. Account Officer, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring
- b. Direktorat Treasury dan Financial Institution, yaitu Dealer dan Treasury Marketing

Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan

- c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu Customer Service dan Teller: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential principles) dan penerapan sistem peringatan dini (early warning system), Direktorat Risk Management dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

- a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses user acceptance test (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, yaitu:
 - Direktorat Risk Management
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
 - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
 - Direktorat Risk Management
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya: (lanjutan)
 - Direktorat Risk Management (lanjutan)
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Direktorat Kredit Korporasi, Direktorat Kredit Komersil serta Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
 - Direktorat Operation, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko settlement.
 - Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya: (lanjutan)
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap
 - (2) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “best practices” perbankan terkini.

II. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Risk Management yang berada di bawah Direktur Risk Management dan Kepatuhan. Direktorat Risk Management mencakup 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Risk Management Risiko Kredit yang beranggotakan 12 orang (Executive Officer dan staff) dan Sub Direktorat Risk Management Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang (Executive Officer dan staff), sehingga totalnya menjadi 21 orang dengan Deputy Director-nya.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko

Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi Internal Rating Based Approach (IRBA) melalui implementasi aplikasi Credit Risk Rating (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu model Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode Internal Measurement Approach (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit. (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1.573.093	1.611.670
Giro pada bank lain	225.685	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.112.520	1.318.044
Efek-efek	3.572.070	2.361.717
Tagihan derivative	16	204
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	194.840	260.207
Kredit yang diberikan	18.636.788	19.160.587
Tagihan akseptasi	30.315	59.370
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	36.905	36.619
Jumlah	<u>25.382.369</u>	<u>25.049.217</u>

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rekening administrative</u>		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	902.826	(2.596.177)
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	-	(492.166)
Garansi bank	120.686	
L/C yang masih beredar	17.653	(116.371)
Jumlah	<u>1.041.165</u>	<u>(3.204.714)</u>

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit. (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>						
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Lembaga Keuangan Bukan Bank</u>	<u>Industri Pengolahan</u>	<u>Jasa-jasa Dunia Usaha</u>	<u>Perusahaan Lainnya dan Persorangan</u>	<u>Jumlah</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.573.093	-	-	-	-	-	1.573.093
Giro pada bank lain		225.685	-	-	-	-	225.685
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.040.870	-	-	-	-	-	1.040.870
Efek-efek	3.117.902	65.106	377.007	-	-	12.054	3.572.069
Tagihan derivatif		16	-	-	-	-	16
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	6.039	123	1.661	10.968	8.184	165.884	192.859
Kredit yang diberikan	-	-	200.921	1.288.707	713.098	16.434.062	18.636.788
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	30.315	30.315
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	36.905	36.905
Jumlah	<u>5.737.904</u>	<u>290.930</u>	<u>579.589</u>	<u>1.299.675</u>	<u>721.282</u>	<u>16.679.357</u>	<u>25.308.737</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	-	-	-	-	-	1.611.670
Giro pada bank lain	-	240.662	-	-	-	-	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.188.710	129.334	-	-	-	-	1.318.044
Efek-efek	2.108.613	59.334	134.772	-	-	59.147	2.361.866
Tagihan derivatif	-	204	-	-	-	-	204
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5.112	1.246	2.810	16.138	13.142	221.758	260.206
Kredit yang diberikan	-	-	177.269	1.583.117	701.949	16.698.251	19.160.586
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	59.370	59.370
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	36.619	36.619
Jumlah	4.914.105	430.780	314.851	1.599.255	715.091	17.075.282	25.049.364

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2018						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	-	-	-	-	-
Garansi yang diterbitkan	82.988	-	-	16.370	44	21.285	120.687
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	13.233	13.233
Jumlah	82.988	-	-	16.370	44	34.518	133.920

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2017						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	103.693,00	135.059,00	128.818,00	1.646.783,00	2.014.353
Garansi yang diterbitkan	114.379	62	-	21.420	3.228	93.226	232.315
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	59.921	59.921
Jumlah	114.379	62	103.693	156.479	132.046	1.799.930	2.306.589

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	2018		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.573.093		1.573.093
Giro pada bank lain	225.683	2	225.685
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.112.520	-	1.112.520
Efek-efek	3.572.070	-	3.572.070
Tagihan derivative	16	-	16
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	157.221	37.619	194.840
Kredit yang diberikan	14.393.990	4.242.798	18.636.788
Tagihan akseptasi	30.315	-	30.315
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:	-	-	-
Setoran jaminan dan tagihan	39.128	3.969	43.097
Jumlah Aset	21.104.173	4.284.388	25.388.561

	2017		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	-	1.611.670
Giro pada bank lain	240.660	2	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.318.044	1	1.318.045
Efek-efek	2.361.717	1	2.361.718
Tagihan derivative	204	-	204
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	221.854	38.353	260.207
			-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET (lanjutan)</u>			
Kredit yang diberikan	15.425	3.735.601	3.751.026
Tagihan akseptasi	59.370	-	59.370
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			
Setoran jaminan dan tagihan	27.063	9.666	36.729
Jumlah Aset	<u>21.265.704</u>	<u>3.783.624</u>	<u>25.049.326</u>

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2018		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	880.598	562.828	1.443.426
Garansi yang diterbitkan	17.652	-	17.652
L/C yang masih beredar	93.495	27.192	120.687
Jumlah	<u>991.745</u>	<u>590.020</u>	<u>1.581.765</u>

	2017		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.531.746	482.607	2.014.353
Garansi yang diterbitkan	154.740	77.574	232.314
L/C yang masih beredar	59.921	-	59.921
Jumlah	<u>1.746.407</u>	<u>560.181</u>	<u>2.306.588</u>

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	2018		2017	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	3.743.681	20,09%	4.417.640	23,06%
Pertanian dan pertambangan	3.222.054	17,29%	3.069.619	16,02%
Konstruksi	2.101.060	11,27%	2.493.173	13,01%
Perdagangan	2.453.351	13,16%	2.555.315	13,34%
Industri	1.288.440	6,91%	1.583.084	8,26%
Restoran dan hotel	1.644.760	8,83%	1.195.641	6,24%
Transportasi dan komunikasi	728.431	3,91%	706.950	3,69%
Lainnya	3.455.012	18,54%	3.139.165	16,38%
Jumlah	<u>18.636.788</u>	<u>100,00%</u>	<u>19.160.587</u>	<u>100,00%</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Sektor Ekonomi</u>	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Rp</u>	<u>%</u>	<u>Rp</u>	<u>%</u>
Komersial	16.208.603	86,97%	17.042.389	88,95%
Konsumen	2.428.184	13,03%	2.118.198	11,05%
Jumlah	18.636.787	100,00%	18.464.170	100,00%

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan Credit Risk Rating (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "Four Eyes Principles" secara konsisten, serta pelaksanaan reviu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) dan pelaksanaan write-off secara bank wide.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ counterparty dan kelompok debitur/counterparties baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/counterparties;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan Risk Governance sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi Credit Risk Rating (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan review independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan Stand-By L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 5 (lima) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 562.105.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 3.908.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 85.521.

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017:

Giro pada Bank Indonesia

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	1.340.231	-	1.340.231
Mata uang asing	232.863	-	232.863
Jumlah	1.573.094	-	1.573.094

	2017		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	1.331.792	-	1.331.792
Mata uang asing	279.878	-	279.878
Jumlah	1.611.670	-	1.611.670

Giro pada Bank Lain

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	57.601	-	57.601
Mata uang asing	167.740	343	168.083
Jumlah		(343)	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Jumlah – Bersih	225.341	-	225.341

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

Giro pada Bank Lain (lanjutan)

	2017		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	95.145	-	46.061
Mata uang asing	145.204	313	169.357
Jumlah	240.349	334	215.418
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(313)	(334)
Jumlah – Bersih	240.349	-	215.084

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah			
Deposit Facility	1.040.870	-	1.040.870
Bank Indonesia			
NCD	(49.263)	-	(49.263)
Mata uang asing			
Term Deposits Bank Indonesia	71.650	-	71.650
Jumlah	1.063.257	-	1.063.257

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Derivatif

	2018		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	16	-	16
	2017		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Mata uang asing	204	-	204

Kredit yang Diberikan

	2018		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Revolving loans	7.044.675	199.851	7.244.526
Fixed loans	6.076.443	272.694	6.349.137
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.254.315	-	2.254.315
Kredit sindikasi	1.349.104	-	1.349.104
Pinjaman rekening Koran	397.879	1.752	399.631
Pinjaman karyawan	79.576	-	79.576
			-
Kredit usaha rakyat	830.230	-	830.230
Kredit tanpa agunan	85.655	-	85.655
Kredit pemilikan kios	8.330	-	8.330
Kredit pemilikan mobil	492	-	492
Trust receipts	35.762	-	35.762
Kredit wirausaha	31	-	31
Jumlah	18.162.491	474.298	18.636.788

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	2018		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Nilai
Cadangan kerugian penurunan nilai	(134.864)	(315.575)	(450.439)
Jumlah – Bersih	18.027.627	158.723	18.186.349
	2017		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Nilai
Revolving loans	8.906.716	36.207	8.942.923
Fixed loans	6.084.577	350.297	6.434.874
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	1.880.358	-	1.880.358
Kredit sindikasi	942.892	-	942.892
Pinjaman rekening Koran	502.290	1.751	504.041
Pinjaman karyawan	125.593	-	125.593
			-
Kredit usaha rakyat	171.533	-	171.533
Kredit tanpa agunan	102.016	-	102.016
Kredit pemilikan kios	9.912	-	9.912
Kredit pemilikan mobil	1.344	-	1.344
Trust receipts	45.070	-	45.070
Kredit wirausaha	30	-	30
Jumlah	18.772.331	388.255	19.160.586
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.575)	(225.218)	(306.793)
Jumlah – Bersih	18.690.756	163.037	18.853.793

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi

	2018		
	Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	29.706	-	29.706
Mata uang asing	609	-	609
Jumlah	30.315	-	30.315
	2017		
	Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	57.942	-	30.183
Mata uang asing	1.425	-	-
Jumlah	59.367	-	30.183

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	2018						
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.573.093	-	-	1.573.093
Giro pada bank lain	225.342	-	-	-	-	343	225.685
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.112.520	-	-	-	-	-	1.112.520
Efek-efek	3.572.070	-	-	-	-	-	3.572.070
Tagihan derivatif	-	-	-	16	-	-	16
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	194.840	-	-	194.840
Kredit yang diberikan	-	-	-	17.310.444	1.040.681	285.663	18.636.788
Tagihan akseptasi	-	-	-	30.315	-	-	30.315
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

2018							
<u>Aset Keuangan</u> (lanjutan)	<u>Tingkat tinggi</u>	<u>Tingkat standar</u>	<u>Tingkat rendah</u>	<u>Tanpa Peringkat</u>	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan</u>	<u>Jumlah</u>
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	36.905	-	-	36.905
Jumlah	-	-	-	19.145.750	1.040.681	-	25.382.369
Cadangan kerugian penurunan nilai							(450.782)
Jumlah - Bersih							24.931.587

2017							
<u>Aset Keuangan</u>	<u>Tingkat tinggi</u>	<u>Tingkat standar</u>	<u>Tingkat rendah</u>	<u>Tanpa Peringkat</u>	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan</u>	<u>Jumlah</u>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.611.670	-	-	1.611.670
Giro pada bank lain	240.349	-	-	-	-	313	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.318.044	-	-	-	-	-	1.318.044
Efek-efek	2.361.717	-	-	-	-	-	2.361.717
Tagihan derivatif	-	-	-	407	-	-	407
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	260.207	-	-	260.207
Kredit yang diberikan	-	-	-	16.545.021	2.365.988	249.577	19.160.586
Tagihan akseptasi	-	-	-	59.370	-	-	59.370
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

2017							
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	36.619	-	-	36.619
Jumlah	3.920.110	-	-	18.513.431	2.365.988	249.890	25.049.419
Cadangan kerugian penurunan nilai							(307.106)
Jumlah - Bersih							24.742.313

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	372.333	99.084	86.350	186.899
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	612.903	344.217	143.372	125.314
Konsumen	22.341	21.115	390	836
Jumlah	1.007.577	464.416	230.112	313.049
	2017			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	637.462	417.172	809.410	1.864.044
Konsumen	171.458	141.057	435.311	747.827
Konsumen	1.043	87	2.565	3.694
Jumlah	809.963	558.316	1.247.286	2.615.565

2. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018		31 Desember 2017	
	Rupiah	Dolar Amerika	Rupiah	Dolar Amerika
<u>Aset</u>				
Giro pada bank lain	0,75%	0,00%	0,75%	0,00%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,75%	1,87%	6,99%	1,14%
Efek-efek	4,43%	0,00%	8,08%	0,00%
Kredit yang diberikan	14,29%	5,97%	14,82%	6,26%
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	7,29%	1,33%	1,61%	0,26%
Tabungan	12,22%	0,00%	2,12%	0,00%
Deposito berjangka	36,65%	10,56%	7,25%	1,36%
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	6,25%	-	6,25%	-
Deposito on call	6,70%	-	6,70%	-
Giro	2,50%	-	2,50%	-
<i>Call money</i>	1,18%	-	2,18%	-
Pinjaman subordinasi	3,25%	-	3,25%	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

2018						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	225.685	225.685	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.125.573	1.125.573	-	-	-	-
Efek-efek	3.517.348	2.670.355	744.482	67.405	35.106	-
Kredit yang diberikan	18.636.788	2.753.487	4.192.625	1.606.635	3.905.307	6.178.734
Jumlah aset keuangan	23.505.394	6.775.100	4.937.107	1.674.040	3.940.413	6.178.734
Simpanan nasabah	(24.189.256)	(24.580.178)	390.922	-	-	-
Simpanan dari bank lain	365.677	97.677	268.000	-	-	-
Pinjaman subordinasi	203.910	-	-	101.955	101.955	-
Jumlah liabilitas keuangan	(23.619.669)	(24.482.501)	658.922	101.955	101.955	-
Jumlah selisih penilaian bunga	47.125.063	31.257.601	4.278.185	1.572.085	3.838.458	6.178.734

2017						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	240.662	-	-	-	-	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.247.795	70.305	-	-	-	1.247.739
Efek-efek	1.459.795	237.019	110.454	68.013	486.436	2.361.717
Kredit yang diberikan	5.278.539	1.884.931	2.271.262	4.290.134	5.435.722	19.160.587
Jumlah aset keuangan	8.226.791	2.192.255	2.381.716	4.358.147	5.922.158	23.081.010
Simpanan nasabah	22.859.395	200.667	-	-	-	23.060.063
Simpanan dari bank lain	548.065	2.622	-	-	-	550.687
Pinjaman subordinasi	101.955	-	101.955	101.955	-	305.866

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Keterangan	2017					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Jumlah liabilitas keuangan	23.509.415	203.289	101.955	101.955	-	23.916.615
Jumlah selisih penilaian bunga	(15.282.681)	1.988.966	2.279.670	4.256.192	5.922.158	(835.605)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif
2018				
2017	100 (100)	42.952,21 (42.952,21)	100 (100)	4.038,31 (4.038,31)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan praktek perbankan yang berlaku umum terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas (*wors case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	2018					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	30.905	1.110	46.593	1.833	2.385	82.826
Giro pada Bank Indonesia	232.863	-	-	-	-	232.863
Giro pada bank lain	77.783	11.833	55.747	782	21.133	167.278
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	71.650	-	-	-	-	71.650
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.143	-	111	-	-	5.254
Kredit yang diberikan	2.173.341	-	69.281	-	-	2.242.622
Aset lain-lain	1.602	(343)	(5)	-	-	
Jumlah	2.593.287	12.600	171.727	2.615	23.518	1.254
Liabilitas						
Liabilitas segera	(1.167)	-	11	7.415	(183)	6.076
Simpanan Nasabah	(2.596.127)	-	(193.305)	-	(2.047)	(2.791.479)
Bunga masih harus dibayar	(3.496)	-	(457)	-	-	(3.953)
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-
	(149)	(163)	(103)	-	-	(415)
Jumlah	(2.600.939)	(163)	(193.854)	7.415	(2.230)	(2.789.771)
Laporan posisi keuangan – Bersih	5.194.226	12.763	365.581	(4.800)	25.748	(2.788.517)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

Keterangan	2017					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	47.745	2.366	23.723	2.064	2.310	78.208
Giro pada Bank Indonesia	279.878	-	-	-	-	279.878
Giro pada bank lain	88.352	9.457	22.240	6.009	19.458	145.516
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	119.948	-	-	-	-	119.948
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10.556	-	137	-	-	10.693
Kredit yang diberikan	2.558.360	-	82.474	-	-	2.640.834
Aset lain-lain	5.256	(313)	(5)	276	-	5.214
Jumlah	3.110.095	11.510		8.349	21.768	3.280.291
Liabilitas						
Liabilitas segera	4.342	-	(2)	-	-	4.340
Simpanan Nasabah	2.858.819	-	119	-	35	2.977.494
Bunga masih harus dibayar	2.193	-	419	-	-	2.612
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	161.438	17	-	-	-	161.455
Jumlah	3.026.792	17	119.056	-	35	3.145.901
Laporan posisi keuangan – Bersih	83.303	11.493	9.512	8.349	21.733	134.390

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	2018	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang	10/(10)	(52.18)/52.18
Dolar Amerika Serikat	-	-
Poundsterling Inggris	10/(10)	21.33/(21.33)
Euro Eropa	10/(10)	11.46/(11.46)
	2017	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(71.44)/71.44
Poundsterling Inggris	10/(10)	1.32/(1.32)
Euro Eropa	10/(10)	(11.83)/11.83

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio Loan to Deposit (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi Current Account Savings Account (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017:

	Jumlah	2018					Lebih dari 5 tahun
		Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	
Aset							
Kas	433.847	433.847					
Giro pada Bank Indonesia	1.573.093	1.573.093					
Giro pada bank lain	225.685	225.685					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	971.538	971.538					
Efek-efek	3.544.427	30.000	15.043	2.832.052	100.137		567.195
Tagihan derivatif	16	16					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	194.840	194.840					
Kredit yang diberikan	22.689.607	1.719.716	1.033.771	4.192.625	1.820.742 #	3.941.099	6.040.555
Tagihan akseptasi	30.315	6.855	12.862	10.598			
Penyertaan saham	137						137
Aset lain-lain:							

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017:

	2018						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset (lanjutan)</u>							
Setoran jaminan dan tagihan	36.905	-	-	-	36.905	-	-
Jumlah	29.700.410	5.155.590	1.061.676	-	3.978.004	6.607.887	-
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	77.627	77.627	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	23.096.438	15.565.176	4.828.819	2.702.443	-	-	-
Simpanan dari bank lain	365.677	3.861	361.816	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	38	38	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	30.315	6.855	12.862	10.598	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	68.058	68.058	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Setoran Jaminan	(6.656)	-	-	-	-	-	(6.656)
Pinjaman subordinasi	305.865	-	-	101.955	101.955	101.955	-
Jumlah	23.937.362	15.721.615	5.203.497	2.814.996	101.955	101.955	(6.656)
Aset (Liabilitas) Bersih	5.763.048	(10.566.025)	(4.141.821)	(2.814.996)	3.876.049	6.505.932	(6.656)
<u>2017</u>							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Kas	487.243	487.243	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	1.611.670	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	240.662	240.662	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.318.044	1.188.710	24.717	104.617	-	-	-
Efek-efek	2.361.718	16.996	733.195	946.624	110.454	68.013	486.436
Tagihan derivatif	204	204	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	260.207	260.207	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	19.160.588	3.046.266	971.579	3.145.625	2.271.262	4.290.134	5.435.722
Tagihan akseptasi	59.370	19.477	24.289	15.604	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017: (lanjutan)

	2017						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	36.619	-	-	-	36.619	-	-
Jumlah	25.536.462	6.871.435	1.753.780	4.212.470	2.418.335	4.358.147	5.922.295
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	147.695	147.695	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	23.060.063	19.807.982	2.627.617	624.464	-	-	-
Simpanan dari bank lain	550.687	416.103	134.584	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	653	653	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	59.370	19.477	24.289	15.604	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	661.455	61.455	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Setoran Jaminan	5.401	-	-	-	-	-	5.401
Pinjaman subordinasi	305.865	-	-	101.955	101.955	101.955	-
Jumlah	24.191.189	20.453.365	2.786.490	742.023	101.955	101.955	5.401
Aset (Liabilitas) Bersih	1.345.273	(13.581.930)	(1.032.710)	3.470.447	2.316.380	4.256.192	5.916.894

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis Contingency Funding Plan secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu Standardized Approach (SA) dan/atau Advanced Measurement Approach (AMA).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (three lines of defense) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network and Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

5. Risiko Reputasi

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Corporate Secretary juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakkampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

30 Juni 2018	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	487.243	487.243
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	1.611.670
Giro pada bank lain – neto	240.662	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.318.044	1.318.044
Efek-efek – neto	2.361.717	2.361.717
Tagihan derivative	204	204
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	260.207	260.207
Kredit yang diberikan – neto	17.160.587	17.160.587
Tagihan akseptasi	59.370	59.370
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	36.619	36.619
Jumlah Aset Keuangan	23.536.460	23.536.460

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

30 Juni 2018	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan: (lanjutan)</u>		
Liabilitas segera	147.695	147.695
Simpanan nasabah	23.060.063	23.060.063
Simpanan dari bank lain	550.688	550.688
Liabilitas derivative	652	652
Liabilitas akseptasi	59.370	59.370
Bunga masih harus dibayar	61.455	61.455
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	50.962	50.962
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866
Jumlah Liabilitas Keuangan	24.236.751	24.236.751

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

<u>31 Desember 2017</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	487.243	487.243
Giro pada Bank Indonesia	1.611.670	1.611.670
Giro pada bank lain – neto	240.662	240.662
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.318.044	1.318.044
Efek-efek – neto	2.361.717	2.361.717
Tagihan derivative	204	204
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	260.207	260.207
Kredit yang diberikan – neto	17.160.587	17.160.587
Tagihan akseptasi	59.370	59.370
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	36.619	36.619
Jumlah Aset Keuangan	<u>23.536.460</u>	<u>23.536.460</u>
Liabilitas segera	147.695	147.695
Simpanan nasabah	23.060.063	23.060.063
Simpanan dari bank lain	550.688	550.688
Liabilitas derivative	652	652
Liabilitas akseptasi	59.370	59.370
Bunga masih harus dibayar	61.455	61.455
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	50.962	50.962
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>24.236.751</u>	<u>24.236.751</u>

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutanganya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer).

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan swap yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari counterparty, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	2018			
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	644.783	644.783	-	-
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	2.927.287	2.927.287	-	-
Nilai wajar melalui laba rugi efek-efek				
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	18.186.349	-	-	18.186.349
Jumlah	21.758.419	3.572.070	-	18.186.349

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2018			
	Nilai	Nilai Wajar		
		Tingkat	Tingkat	Tingkat
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi	-	-	-	-
Liabilitas derivative	38	-	38	-
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	203.910	-	-	203.910
Jumlah	203.948	-	38	203.910
	2017			
	Nilai	Nilai Wajar		
		Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-
Efek-efek	753.405	753.405	-	-
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	2.161.277	2.161.277	-	-
Nilai wajar melalui laba rugi efek-efek	-	-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	18.067.674	-	-	18.067.674
Jumlah	20.982.356	2.914.682	-	18.067.674
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
Liabilitas derivative	415	-	415	-
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	203.910	-	-	203.910
Jumlah	204.325	-	415	203.910

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, depositan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	3.700.280	3.774.144
Modal Inti Tambahan (AT 1)		
Jumlah Modal Inti	<u>3.700.280</u>	<u>3.774.144</u>
Modal Pelengkap	<u>343.963</u>	<u>442.231</u>
Jumlah Modal (Catatan 38)		4.216.375
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	20.840.114	21.609.386
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.197.552	2.084.093
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	275.990	172.456
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	17,55%	-
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	17,35%	17,67%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8%	8%
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rasio KPMM	15,87%	15,81%
Rasio CET 1	15,87%	15,81%
Rasio AT 1	1,48%	1,85%
Rasio AT 2	<u>17,35%</u>	<u>17,67%</u>
Rasio Total		
Rasio Minimum Tier 1	1075,78%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	<u>9,27%</u>	<u>9,29%</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Giro pada bank lain	0,78%	0,83%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,85%	4,54%
Efek-efek	12,37%	8,13%
Kredit yang diberikan	62,97%	65,96%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	79,97%	79,46%

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	56,87%	50,79%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	80,41%	83,09%
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	3,01%	4,47%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,79%	93,68%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	3,89%	4,94%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,39%	0,58%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1,91%	3,60%
Net Interest Margin (NIM)	4,79%	4,86%